

## **MENANAMKAN JIWA WIRAUSAHA DI KELURAHAN PURWOYOSO KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG**

Nunik Kusnilawati<sup>1)</sup> DC Kuswardani<sup>2)</sup> Nurhidayati<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> *Economic Faculty, Semarang University, Soekarn-Hatta Street- Semarang*

<sup>2)</sup> *Economic Faculty, Semarang University, Soekarn-Hatta Street- Semarang*

<sup>3)</sup> *Economic Faculty, Semarang University, Soekarn-Hatta Street- Semarang*

*Email Correspondence: nunik\_kusnilawati@usm.ac.id*

### **ABSTRAK**

Kewirausahaan telah menjadi alternatif pemecahan masalah ketenagakerjaan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi, sehingga berbagai upaya telah dilakukan untuk menciptakan wirausahawan baru, termasuk melalui pengembangan jiwa wirausaha di seluruh lapisan masyarakat. Saat ini sosialisasi kewirausahaan masih diperlukan, terutama yang menyangkut kelompok masyarakat potensial berbasis rumah tangga yang tingkat kesadaran berwirausahanya masih relatif rendah. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi kewirausahaan ini dilaksanakan di Desa Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dengan peserta dari PKK/ibu rumah tangga. Sasaran kegiatan ini adalah untuk menanamkan jiwa wirausaha dan menambah pengetahuan tentang teknik memulai usaha rumahan, guna memanfaatkan waktu luang. Disarankan agar kegiatan pengabdian masyarakat dengan topik kewirausahaan dapat berkelanjutan agar usaha rumah tangga dapat terwujud sehingga dapat meningkatkan pendapatan/pendapatan keluarga.

Kata kunci: sosialisasi kewirausahaan, motivasi usaha, pendapatan keluarga

### **ABSTRACT**

*Entrepreneurship has become an alternative solution to employment problems and increased economic growth, so that various efforts have been made to create new entrepreneurs, including through the development of an entrepreneurial spirit in all levels of society. Currently, entrepreneurship socialization is still needed, especially those targeting household-based potential community groups whose entrepreneurial awareness levels are still relatively low. This community service activity in the form of entrepreneurship socialization was carried out in Purwoyoso Village, Ngaliyan District, Semarang City with participants from PKK / housewives. The target of this activity is to instill an entrepreneurial spirit and increase knowledge about the techniques of starting a home business, in order to take advantage of free time. It is recommended that community service activities with the topic of entrepreneurship be sustainable so that the household business can be realized so that it can increase family income / income.*

**Keywords:** *entrepreneurial socialization, business motivation, family income*

## PENDAHULUAN

Sejarah membuktikan, keberhasilan pembangunan yang diraih oleh negara-negara maju di kawasan Eropa dan Amerika dikarenakan negara tersebut didukung oleh sejumlah wirausahawan yang tangguh. Peter F. Drucker (1994) mendefinisikan kewirausahaan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Sedangkan Thomas W. Zimmerer (2008) mengungkapkan bahwa kewirausahaan merupakan proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan mencari peluang yang dihadapi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Kewirausahaan diakui sebagai mesin fundamental untuk pembangunan ekonomi dan non-ekonomi, memicu penciptaan lapangan kerja dan peningkatan produk dan layanan (Schumpeter, 1934; Shane dan Venkataraman, 2000; Audretsch dan Thurik, 2004, Koe *et al.*, 2014).

Namun demikian berwirausaha bukanlah hal yang mudah. Tidak hanya mempertimbangkan aspek ekonomi, seorang wirausahawan yang kompeten juga harus menyadari pentingnya aspek sosial dan lingkungan dalam usaha yang mereka

rintis. Jika hanya mementingkan keuntungan ekonomis semata tanpa memberikan dampak positif pada masyarakat dan lingkungan hidup, suatu usaha sulit untuk dapat bertahan lama. Dengan mengakomodir aspek masyarakat dan lingkungan hidup, aktivitas usaha dapat menciptakan kesuksesan bersama. Sekalipun akan ada banyak tantangan yang dihadapi wirausahawan dalam mewujudkan wirausaha berkelanjutan.

Kelurahan Purwoyoso adalah salah satu dari 10 Kelurahan di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang sebagai suatu wilayah pemerintahan terendah dari Pemerintahan Kota Semarang. Kelurahan Purwoyoso terdiri dari 14 Rukun Warga (RW) dan 94 Rukun Tetangga (RT) dan memiliki wilayah administratif yang berbatasan dengan wilayah pemerintahan kelurahan lainnya. Luas wilayah kelurahan 135,19 Ha, sebagian besar terdiri dari daerah bukit padas dan sebagian kecil daerah dataran. Kelurahan Purwoyoso memiliki suatu wilayah yang dikembangkan secara khusus yakni Kawasan Industri Candi yang dibangun pada tahun 1997 dan dikelola oleh pihak swasta. Adanya

Kawasan Industri Candi ini berdampak cukup berarti bagi penduduk Purwoyoso, dampak positifnya yaitu terbukanya lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi pengangguran khususnya penduduk sekitar kawasan industri. Sedangkan dampak negatifnya adalah

bertambahnya polusi udara, polusi suara akibat aktivitas pabrik, kerusakan jalan akibat padatnya kendaraan berat yang sering melewati jalan serta bertambahnya migran yang bekerja di kawasan industri sehingga jumlah penduduk terus bertambah di Purwoyoso.

Kelurahan yang memiliki

jumlah penduduk sebanyak 19.185 jiwa ini memiliki potensi demografis yang sangat strategis untuk diberdayakan dalam rangka pelaksanaan pembangunan di berbagai sektor, terutama sektor sumber daya manusia dan sektor perekonomian.

Struktur kependudukan di Kelurahan Purwoyoso tersaji dalam tabel 1.1 berikut :

Tabel.1.1  
Angkatan kerja di Kel.Purwoyoso berdasarkan kelompok usia

|           | 15- 24 tahun | 25 – 34 tahun | 35 – 44 tahun | 45 – 54 tahun | 55 – 64 tahun | Jumlah |
|-----------|--------------|---------------|---------------|---------------|---------------|--------|
| Laki-laki | 1.677        | 1.628         | 1.493         | 1.231         | 653           | 6.682  |
| Perempuan | 1.796        | 1.764         | 1.649         | 1.269         | 614           | 7.092  |
| Jumlah    | 3.473        | 3.392         | 3.142         | 2.506         | 1.267         | 13.774 |

Tabel 1.1. tersebut menunjukkan bahwa dari 13.774 orang angkatan kerja di Kelurahan Purwoyoso lebih didominasi oleh perempuan (7.092 orang). Hal ini merupakan peluang untuk memberdayakan perempuan dalam perekonomian, terutama dalam kaitannya dengan upaya peningkatan pendapatan keluarga. Terlihat struktur usia yang dominan dalam angkatan kerja perempuan di Kelurahan Purwoyoso adalah berkisar antara 25 – 34 tahun (sebanyak 1.764 orang) dan pada rentang usia 35 – 44 tahun (sebanyak 1.649 orang). Ke 2

rentang usia tersebut merupakan rentang usia yang sangat produktif untuk diberdayakan. Saat ini penduduk Kelurahan Purwoyoso memiliki berbagai mata pencaharian, antara lain petani, pengusaha, buruh, pedagang, PNS/TNI- Polri, dsb. Sebagian terbesar memiliki mata pencaharian sebagai PNS/TNI-Polri (sebanyak 6.509 orang) dan buruh industri (sebanyak 5.082 orang).

Salah satu cara yang bisa dilakukan masyarakat kelurahan Purwoyoso dalam upaya meningkatkan kesejahteraan adalah

dengan berwirausaha, karena wirausaha merupakan salah satu cara partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Upaya menumbuh kembangkan jiwa wirausaha ini dilakukan karena semakin maju suatu negara

semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawanyang dapat membuka lapangan kerja, karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan. (H. Buchari Alma, 2008 : 1)

Karenanya, kegiatan pengabdian pada masyarakat yang akan dilaksanakan memiliki tujuan antara lain : memperbaiki kualitas SDM mitra melalui peningkatan pengetahuan dan ketrampilan mitra dalam bidang kewirausahaan, mendorong pemanfaatan waktu untuk melakukan kegiatan ekonomi produktif, mengajarkan pengelolaan usaha secara sederhana agar mudah dilakukan pada usaha yang baru dimulai.

## **METODE PELAKSANAAN**

Studi pendahuluan pengabdian berupa identifikasi masyarakat/kelompok sasaran dilakukan oleh tim pengabdian dengan menentukan pihak-pihak yang dapat

memberikan kontribusi dan mendapatkan kemanfaatan dari kegiatan ini. Didapatkan bahwa sasaran kegiatan ini terdiri dari ibu-ibu rumah tangga dan pegiat PKK. Identifikasi ini diperlukan supaya kegiatan pengabdian berjalan dengan baik dan tepat sasaran. Program Pengabdian kepada Masyarakat ini sasarannya masyarakat dari kalangan ibu rumah tangga / PKK Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan yang berkeinginan menambah pendapatan keluarga dengan berwirausaha.

Berdasarkan studi tersebut dapat diidentifikasi bahwa masyarakat/mitra khususnya ibu ibu PKK di kelurahan Purwoyoso memiliki potensi terbuka berupa peluang usaha yang bisa dimasuki sebagai lapangan pekerjaan atau alternatif menambah penghasilan.. Permasalahan yang ditemukan pada mitra dapat diidentifikasi antara lain :

1. Masih terbuka kesempatan untuk berwirausaha.
2. Masyarakat masih mempunyai waktu untuk memulai usaha sampingan
3. Keterbatasan ide untuk membuka peluang usaha mandiri
4. Potensi pasar lokal sangat terbuka karena letak geografis Kelurahan

Purwoyoso sangat  
strategis, di daerah pusat  
Pendidikan Tinggi  
(kampus) dan

kawasan industri.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan observasi. Setelah dilakukan observasi di lokasi dapat diidentifikasi bahwa terdapat ibu-ibu rumah tangga di kawasan tersebut yang memiliki waktu luang yang belum dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomi produktif. Selain itu peluang usaha juga masih sangat terbuka mengingat kawasan tersebut mengalami perkembangan yang pesat sehingga menciptakan potensi-potensi perekonomian yang belum digarap secara optimal. Terkait dengan potensi ekonomi produktif masyarakat, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kesempatan untuk berwirausaha.
2. Pemanfaatan waktu untuk kegiatan ekonomi produktif
3. Ide peluang usaha
4. Pemanfaatan potensi pasar lokal

Tahapan pelaksanaan selanjutnya adalah menetapkan strategi pemecahan masalah, dan Tim pengabdian bersepakat bahwa kegiatan akan disiasati melalui strategi sosialisasi untuk mengubah pola pikir kelompok sasaran dari yang belum berwawasan wirausaha menjadi berwawasan wirausaha. Strategi ini dipilih antara lain dikarenakan

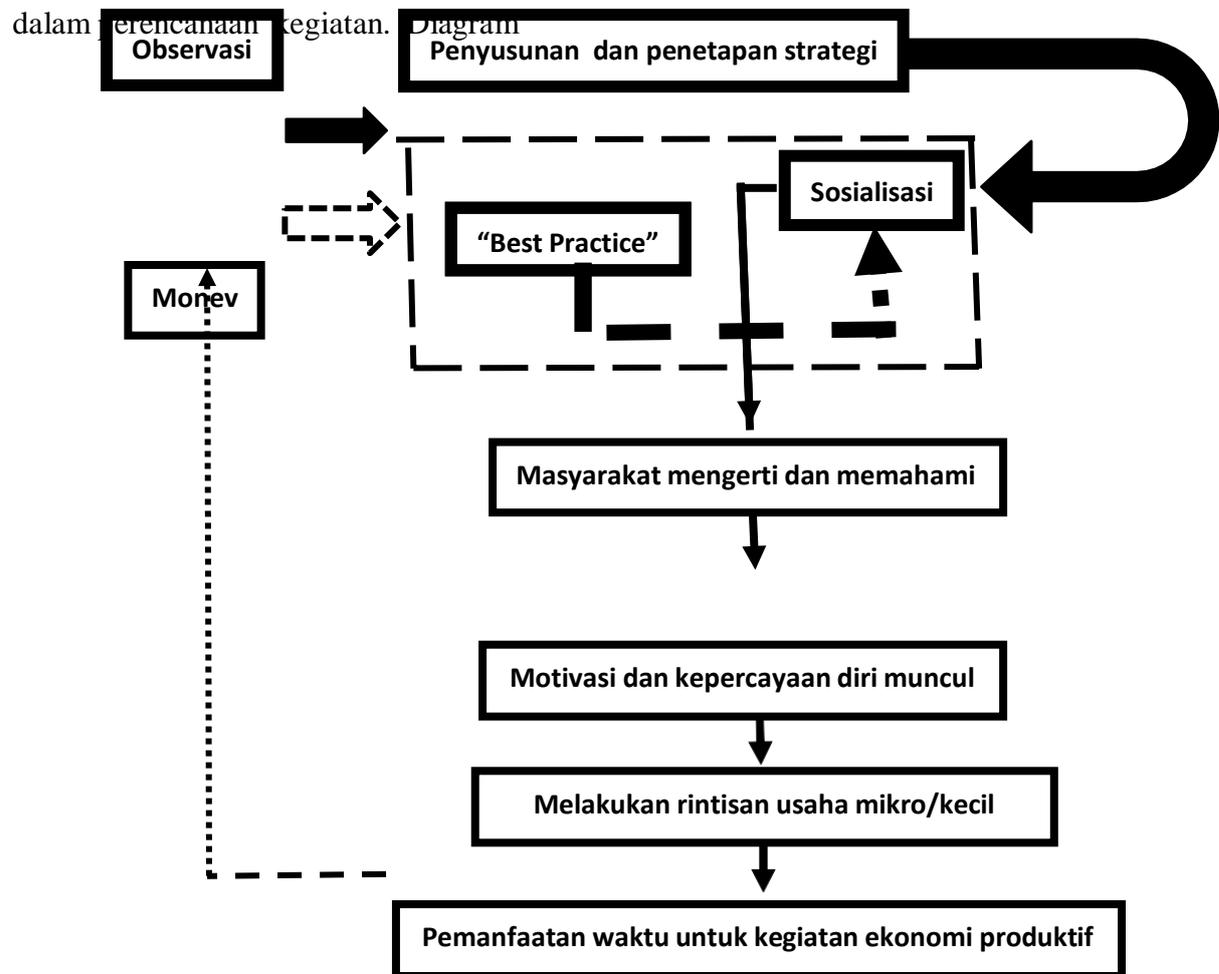
mempertimbangkan bahwa kelompok sasaran bersifat heterogen baik dari sisi usia, pendidikan, latar belakang keluarga, tingkat social ekonomi dll.

Tahap pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan dengan metode ceramah dan menampilkan pelaku usaha yang telah relatif sukses sebagai *best practice*, guna membuka wacana kelompok sasaran mengenai rintisan usaha yang dimulai dari sesuatu yang *simple* dan sederhana. Pada tahap ini selain digunakan media pembelajaran yang sudah dimodifikasi sesuai dengan kondisi kelompok sasaran, juga digunakan alat peraga terutama pada sesi *best practice*. Mengingat kegiatan ini berlangsung masih pada masa pelanggaran pembatasan pandemic covid-19 maka semua kegiatan dilaksanakan menyesuaikan dengan protokol Kesehatan di aula kantor Kelurahan Purwoyoso. Setelah kegiatan sosialisasi, Tim Pengabdian masih memberikan kesempatan untuk membuka ruang konsultasi kepada kelompok sasaran dengan memanfaatkan sistem daring atau melalui sarana komunikasi yang lain.

Agar rangkaian keseluruhan tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Purwoyoso tersebut dapat dipahami maka perlu disusun sebuah diagram alir

kegiatan. Diagram alir juga dapat berfungsi untuk memberikan arah kepada semua Tim pengabdian agar pelaksanaan kegiatan mengikuti tahapan-tahapan seperti yang ada dalam perencanaan kegiatan.

Diagram alir kegiatan pengabdian di Kelurahan Purwoyoso nampak seperti gambar berikut ini



Gambar 1  
Diagram alir kegiatan

Dengan mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian seperti tersebut, akan dapat dicapai penyelesaian masalah yang ada pada kelompok sasaran, sehingga setiap anggota kelompok sasaran memiliki motivasi berwirausaha dan memiliki wacana baru tentang kewirausahaan

serta memiliki keberanian untuk memanfaatkan waktu dengan memulai sebuah usaha produktif yang dapat meningkatkan kemampuan ekonomi keluarga. Tim Pengabdian juga masih menyediakan waktu apabila setelah kegiatan ini berakhir kelompok sasaran membutuhkan bimbingan dan

konseling dalam memulai  
berwirausaha.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Aula Kantor Kelurahan Purwoyoso dan berlangsung pada saat sudah adanya pelanggaran aturan PPKM Covid 19, sehingga dalam pelaksanaannya tetap mengacu pada protokol kesehatan dan mengutamakan keselamatan dan kesehatan semua pihak yang terlibat. Salah satu pertimbangan untuk tetap melaksanakan kegiatan ini secara *offline* adalah bahwa sebagian besar peserta kurang menguasai teknologi informasi sarana pembelajaran online. Jumlah peserta juga dibatasi sebanyak 20 orang dan diadakan di ruangan berventilasi.

Kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini berfokus pada memberi sosialisasi tentang bagaimana memunculkan dan memulai berwirausaha dalam bentuk memberikan ceramah motivasi dan pengetahuan dasar kewirausahaan. Pada hakekatnya, kegiatan ini menjadi solusi terhadap permasalahan yang dihadapi ibu-ibu rumah tangga di kelurahan Purwoyoso yang waktunya belum dimanfaatkan dan menginginkan tambahan pendapatan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang

meliputi: (1). Penyuluhan dengan dua materi, yaitu pengenalan kewirausahaan beserta aspek-aspek yang menunjang serta pemasaran dengan kiat-kiat yang tepat guna. Penyampaian setiap materi tersebut berlangsung selama 1,5 jam, dan dilanjutkan dengan (2) Diskusi secara intens dengan peserta, disertai pembahasan studi kasus di dunia UMKM.

Kepada setiap peserta juga diberikan fotocopy materi yang diberikan secara langsung. Pada sesi ini juga sekaligus digunakan untuk penguatan motivasi usaha. Dengan adanya penyuluhan ini, peserta pengabdian menjadi lebih termotivasi untuk memulai dan mengembangkan usaha. Diskusi yang dilengkapi dengan kegiatan simulasi, diskusi membahas bagaimana upaya yang mereka lakukan dalam memulai usaha dan memasarkan produk mereka, menghasilkan tambahan pengetahuan baru kepada peserta (kelompok sasaran). Melalui diskusi juga tergali masalah-masalah yang menjadi kendala dalam memulai suatu usaha, yang lebih berupa kurangnya motivasi dan keberanian untuk berwirausaha.

Hasil dari kegiatan pengabdian ini mulai nampak pada akhir kegiatan sosialisasi/penyuluhan. Hal ini diindikasikan oleh antusiasme peserta pada saat dilakukan forum tanya jawab

dan bahkan peserta sangat berminat memanfaatkan media konsultasi yang ditawarkan Tim Pengabdian kepada mereka setelah berakhirnya kegiatan sosialisasi.

Fasilitasi yang diberikan Kepala Kelurahan dan aparat Kelurahan Bulusan juga sangat membantu kelompok sasaran dan Tim Pengabdian untuk mencapai tujuan kegiatan.

Pada kegiatan pengabdian ini kepada peserta juga diberlakukan pre-test dan post test dalam rangka mengukur pengetahuan dan

pemahamanannya tentang kewirausahaan, sehingga akan nampak melalui pre-test bagaimana kondisi peserta pada awal sebelum mengikuti kegiatan, dan bagaimana dampak kegiatan pengabdian yang ditunjukkan melalui post-test. Adapun data pre-test dan post-test nampak seperti tabel berikut ini :

Tabel 2  
Hasil Pre-test sebelum kegiatan

| No | Uraian                                    | Tidak | Kurang | Baik | Jumlah |
|----|---|-------|--------|------|--------|
| 1  | Pengetahuan kewirausahaan                 | 15    | 5      | 0    | 20     |
| 2  | Motivasi berwirausaha                     | 11    | 9      | 0    | 20     |
| 3  | Pengetahuan manajemen usaha               | 12    | 8      | 0    | 20     |
| 4  | Belajar dari pengalaman pelaku usaha lain | 16    | 3      | 1    | 20     |
| 5  | Minat membuka usaha skala rumah tangga    | 13    | 6      | 1    | 20     |

Dari tabel 2 tersebut di atas dapat diasumsikan bahwa hampir keseluruhan peserta memiliki keterbatasan dalam hal pengetahuan kewirausahaan, keterbatasan motivasi berwirausaha, keterbatasan manajemen usaha terutama pengellaan usaha, terbatas dalam memperoleh pengalaman dari pelaku usaha lain,

yang pada akhirnya menyebabkan keterbatasan dalam minat membuka usaha sekalipun dalam skala usaha rumah tangga (mikro/kecil). Kondisi menjadi berbeda pada saat peserta telah selesai mengikuti ssialisasi/penyuluhan, sehingga kndisinya seperti terlihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3  
Hasil Post-test setelah kegiatan

| No | Uraian                    | Tidak | Kurang | Baik | Jumlah |
|----|---------------------------|-------|--------|------|--------|
| 1  | Pengetahuan kewirausahaan | 0     | 1      | 19   | 20     |

|   |   |   |   |    |    |
|---|---|---|---|----|----|
| 2 | Motivasi berwirausaha                     | 0 | 0 | 20 | 20 |
| 3 | Pengetahuan manajemen usaha               | 0 | 2 | 18 | 20 |
| 4 | Belajar dari pengalaman pelaku usaha lain | 0 | 0 | 20 | 20 |
| 5 | Minat membuka usaha skala rumah tangga    | 0 | 0 | 20 | 20 |

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian dan dilakukan monitoring dan evaluasi, maka telah nampak dampak positif yang muncul sebagai akibat dari kegiatan tersebut. Monitoring dan evaluasi dilakukan pada kelompok sasaran. Dampak positif yang nampak antara lain optimisme untuk mulai membuka usaha mikro/kecil, perbaikan tingkat kepercayaan diri, keterbukaan dalam menerima informasi, dan kebiasaan berfikir positif.

Apabila dirinci maka hasil yang telah dicapai dalam pengabdian masyarakat di Kelurahan Purwoyoso ini adalah :

1. Peningkatan motivasi peserta dalam bentuk terbukanya wacana tentang wirausaha yang diperoleh melalui penjelasan, pembelajaran dan pelatihan dalam pengetahuan dasar kewirausahaan dan manajemen kewirausahaan.
2. Peserta memiliki pengetahuan tentang pengelolaan usaha mikro/kecil, termasuk bidang yang paling dianggap sulit oleh mitra, yaitu pemasaran, terutama dalam mempromosikan produk / jasa usaha, beserta strategi-strategi pemasaran yang efektif untuk

produk/ jasa yang akan/telah digeluti.

3. Peserta mendapatkan pengalaman dari pelaku usaha yang usahanya telah berjalan. Hal ini diperoleh berkat adanya materi pembelajaran tambahan tentang usaha rumahtangga yang prospektif serta *best practice* pembuatan produk usaha rumah tangga dari pelaku usaha lain.
4. Diadakannya fasilitasi konsultasi bagi peserta. Tim pengabdian membuka fasilitas konsultasi melalui media aplikasi whatsapp untuk membantu peserta yang menghendaki. Fasilitas ini dibuka hingga akhir bulan Juni 2022.

## **SIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang direncanakan.. Sosialisasi diawali dengan memberikan motivasi, memberikan wacana dan penjelasan, pembelajaran dan pelatihan dalam manajemen kewirausahaan. Kemudian memberikan pembelajaran dan pengetahuan pengellaan usaha, terutama dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha baru. Ibu-ibu

rumah tangga/ pegiat PKK sangat antusias mengikuti kegiatan pengabdian tersebut dan berharap kegiatan pengabdian masyarakat tersebut dapat dilakukan secara

berkala dan berkesinambungan. Mereka memberikan masukan tentang beberapa bidang kegiatan pengabdian yang dibutuhkan oleh kelompok masyarakat setempat.

Disarankan agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan kelompok sasaran masyarakat di Kelurahan Puewoyoso, terutama dengan sasaran ibu-ibu rumah tangga, dengan topik kewirausahaan dapat berkesinambungan dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian berbentuk pendampingan untuk kelompok sasaran yang baru memulai berwirausaha sangat diperlukan, agar motivasi berwirausaha mereka tetap terjaga dan pengapikasian pengetahuan tentang teknik berwirausaha mendapatkan bimbingan dan pendampingan. Hal ini diharapkan akan sangat membantu kelompok sasaran dalam menjaga keberlangsungan dan mengembangkan usahanya.

Perlu juga ke depan mencari mitra yang dapat memfasilitasi pendanaan usaha untuk kelompok sasaran dengan syarat yang tidak membebani usaha mereka sehingga hal tersebut akan sangat membantu pengembangan usaha. Dari kegiatan pengabdian tersebut dapat

direkomendasikan kepada beberapa pihak, seperti Pemerintah Kota Semarang yang perlu lebih intensif menumbuh kembangkan usaha berbasis rumah tangga, Perguruan Tinggi perlu meningkatkan kemitraan dengan UMKM, dan kepedulian perusahaan besar untuk lebih memberdayakan usaha skala rumah tangga dalam program *Corporate Social Responsibility*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini dapat terselenggara dengan baik berkat adanya dukungan dari beberapa pihak. Oleh karenanya Tim Pengabdian menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada kelompok sasaran (Ibu-Ibu rumah tangga di Kelurahan Purwoyoso) dan Kepala Kelurahan Purwoyoso beserta staf atas kerja sama yang baik, sehingga kegiatan pengabdian dapat berlangsung sesuai rencana. Terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan Universitas Semarang yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2001. ***Kewirausahaan***. Bandung: Alfa Beta.
- Audretsch, D.B. and Thurik, A.R., 2004. *A model of the entrepreneurial economy (No. 1204)*. Papers on entrepreneurship, growth and public policy.
- Badan Pusat Statistik Kota Semarang, Kecamatan Tembalang Dalam Angka 2019  
<https://semarangkota.bps.go.id/publication/2019/09/26/4c4509703f28dcac551c94f6/kecamatan-tembalang-dalam-angka-2019.html>, diakses 9 Feb 2020 jam 20.05
- Drucker, P.F , 1994, ***Innovation and Entrepreneurship***, New York:HarpercollinsPublisher
- Justin G. Longenekcer , Carlos W. Moore. Dan J. William Petty. 2001, ***Kewirausahaan***, Penerbit Salemba Empat , Jakarta.
- Schumpeter, 1934. ***Capitalism, socialism, and democracy***. New York: Harper & Row Shane, S. and Venkataraman, S., 2000. The promise of entrepreneurship as a field of research. *Academy of management review*, 25(1), pp.217-226
- Sonny Sumarsono, ***Kewirausahaan***, 2010, Penerbit Graha Ilmu, YogyakartaSuryana, 2014, ***Kewirausahaan***, Penerbit Salemba Empat , Jakarta.
- Thomas W Zimmerer Norman M , 2005. ***Pengantar Kewirausahaan dan ManajemenBisnis Kecil***, Penerbit PT Indeks. Jakarta.
- Zimmerer, Thomas W, Norman M Scarborough, 2008, ***Kewirausahaan dan ManajemenUsaha Kecil***, Salemba empat, Jakarta.

